

**KONSEP ECO-THEOLOGY WARGA WADAS, BENER,
PURWOREJO, JAWA TENGAH: STUDI KASUS
MUJAHADAH SEBAGAI MEDIA PENOLAKAN RENCANA
TAMBANG**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama

Oleh :

NURUL KHORINA SECI VELLA

NIM: 18105020002

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

Abstrak

Skripsi ini menjelaskan tentang Konsep Eco-Theology Warga Wadas, Bener, Purworejo, Jawa Tengah: Studi Kasus *Mujahadah* Sebagai Media Penolakan Rencana Tambang. Rencana penambangan batuan andesit yang akan dilaksanakan di Desa Wadas sebagai material pembangunan bendungan di Desa Bener mendapatkan penolakan. Penolakan yang dilakukan warga Wadas salah satunya dilakukan melalui media *Mujahadah*. Pertanyaan yang muncul yaitu bagaimana *mujahadah* mampu menjadi media penolakan rencana penambangan sebagai upaya penjagaan alam agar tetap lestari.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berupa observasi lapangan dan wawancara dan menggunakan pendekatan Eco-Theology. Data yang didapatkan dalam penelitian ini akan dianalisis dan dinarasikan. Analisa dalam penelitian ini menggunakan teori Eco-Theology Seyyed Hossein Nasr.

Hasil dari penelitian ini, yaitu bagaimana upaya penolakan rencana penambangan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wadas menggambarkan konsep Eco-Theology. Spiritualitas dan motivasi beragama masyarakat Desa Wadas yang ditunjukkan melalui *Mujahadah* sebagai media penolakan rencana penambangan. Spirit ini menunjukkan bahwa warga Desa Wadas memiliki kesadaran terhadap lingkungan yang memotivasi masyarakat untuk melakukan penolakan rencana penambangan. Nilai ini menggambarkan hubungan spiritual Manusia, Tuhan dan Alam yang saling menyatu.

Kata Kunci: *Eco-Theology, Mujahadah, Desa Wadas*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1571/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP ECO-THEOLOGY WARGA WADAS, BENER, PURWOREJO, JAWA
TENGAH: STUDI KASUS MUJAHADAH SEBAGAI MEDIA PENOLAKAN
RENCANA TAMBANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL KHORINA SECI VELLA
Nomor Induk Mahasiswa : 18105020002
Telah diujikan pada : Jumat, 26 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 630eca5336f81

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ustadhi Hamsah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 630de7c0dc9a6

Penguji II

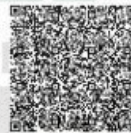
Derry Ahmad Rizal, M.A.
SIGNED



Valid ID: 630d86f6bd364

Penguji III

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED



Valid ID: 630e2db64810b

Yogyakarta, 26 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Khorina Seci Vella

Nim : 18105020002

Prodi : Studi Agama-Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Konsep Eco-Theology Warga Wadas, Purworejo, Jawa Tengah: Studi Kasus *Mujahadah* Sebagai Media Penolakan Rencana Tambang” adalah asli, hasil karya saya atau laporan yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Yogyakarta, 22 Agustus 2022

Saya yang menyatakan



Nurul Khorina Seci Vella

NIM: 18105020002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal: Skripsi Nurul Khorina Seci Vella

Lamp:

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurul Khorina Seci Vella
NIM : 18105020002
Judul : “Konsep Eco-Theology Warga Wadas, Purworejo, Jawa Tengah:
Studi Kasus *Mujahadah* sebagai Media Penolakan Rencana
Tambang”

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Studi Agama-Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Agustus 2022
Pembimbing,



Dr. Ustadi Hamzah, S.Ag., M.Ag
NIP. 19741106 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Khorina Seci Vella
NIM : 18105020002
Jurusan : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqasyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika di kemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Agustus 2022



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Nurul Khorina Seci Vella
NIM: 1810502002

MOTTO

“Jangan Pernah Bergantung pada siapapun kecuali Allah, bahkan bayanganmu akan meninggalkanmu dalam Gelap”

So verily, with the hardship, there is relief. (95:5)

It's okay, your world is precious, so precious just as you right now.

It will be okay, like the hands of a clock. It will find its place again after going in circles.

Seventeen.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Orang tua tercinta dan tersayang, Bapak Bukhari dan Ibu Hariani

Kedua Adikku Kharrijal Wahif Zuddin dan Andrina Fadhillah.

Terima kasih atas segala kasih sayang dan dukungannya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Nama	Huruf latin
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	muta'addidah
عِدَّةٌ	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	Hikmah
عِلَّةٌ	Ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperluka bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karāmah al-Auliyā'
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dhammah, maka ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakah al-Fiṭri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

ـــــــــ فَعَلٌ	Fathah	Ditulis	A fa'ala
ـــــــــ نَكِرَ	Kasrah	Ditulis	I Žukira
ـــــــــ يَذْهَبُ	Dammah	Ditulis	U Yažhabu

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif	Ditulis	Ā
---	---------------	---------	---

	جَاهِلِيَّة	ditulis	Jāhiliyyah
2	fathah + ya' mati تَنْسَ	Ditulis ditulis	Ā Tansā
3	kasrah + ya' mati كَرِيم	Ditulis ditulis	Ī Karīm
4	dammah + wawu mati فُرُوضُ	Ditulis ditulis	Ū furūḍ

F. Voka Rangkap

1	fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis ditulis	Ai Bainakum
2	fathah + wawu mati قَوْلُ	Ditulis ditulis	Au Qaul

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ لِئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis Ditulis	a'antum la'insyakartum
-------------------------------	--------------------	---------------------------

H. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

Kata sandang yang diikuti oleh Huruf Qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya

الْقُرْآنُ الْقِيَّاسُ	Ditulis Ditulis	al-Qur'ān al-Qiyās
---------------------------	--------------------	-----------------------

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan Huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	as-Samā'
السَّمْسُ	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	Zawī al-Furūd
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	Ahl as-Sunnah

J. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, namun dalam transliterasi ini huruf tersebut tetap digunakan. Penggunaan huruf kapital yang berlaku sama seperti di EYD. Antara lain, huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi-al-Qur'ān
---	---

K. Pengecualian

Pedoman tranliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya hadis, lafaz, shalat, zakat, dan sebagainya.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah di-Latin-kan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah dan sebagainya.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf Latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.
- Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, Taufiq, Al-Ma'arif, dan sebagainya.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu kita haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat, dan umatnya yang semoga mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Seiring ucapan puji serta syukur Alhamdulillah, penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konsep Eco-Theology Warga Wadas, Bener, Purworejo, Jawa Tengah: Studi Kasus *Mujahadah* Sebagai Media Penolakan Rencana Tambang”. Adapun skripsi ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang membantu dalam bentuk saran, doa, nasihat, bimbingan, dan motivasi. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penyusun mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniah, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
3. Ibu Dr. Dian Nur Anna, M.Ag dan Ibu Aida Hidayah, M.Hum selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Ustadhi Hamsah, S.Ag., M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing tugas akhir yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan, serta petunjuk-petunjuk dari kritik dan saran yang baik bagi penyusun, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepada kedua orang tua penulis Bapak Bukhari dan Ibu Hariani, yang selalu mencurahkan kasih sayang berlimpah, memberikan dukungan, doa serta kesabarannya yang selalu memotivasi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada kedua adik penulis, Kharrijal Wahif Zuddin dan Andrina Fadhilla yang selalu memberikan dukungan dan jadi teman cerita suka duka penulis hingga saat ini.
6. Seluruh keluarga Tapan dan Muko-Muko. Wan, Mama, Con Naf, Etek, Kak Nora, Abang Deddy, Abang Defri, Fauzan, Aisyah, Bosung, Pak Cik, Dhika, dan Rahmi yang selalu memberi bantuan moril dan materil.
7. Dosen-dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengarahan kepada penyusun semasa menempuh perkuliahan ini.
8. Petugas Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu memberikan pelayanan kepada penyusun hingga bisa menyelesaikan berbagai tugas terutama dalam skripsi ini.
9. Pegawai TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, terutama Ibu Andamari yang banyak membantu penulis dalam pelayanan pengurusan berkas selama penyusunan skripsi ini
10. Sahabat penulis, Anggin Windyawati Saputri yang selalu mendukung penulis hingga saat ini. Sahabat yang selalu mendengarkan cerita suka duka penulis dan menjadi *support system* terbaik setelah keluarga penulis.
11. Tete penulis, Linda Novita Herawati, Kak Ade Candra serta kedua anaknya Akhtara Irtiza Putra Candra dan Mayyasah Raya Albirru Cyrene Candra yang telah menjadi keluarga penulis selama di Yogyakarta.
12. Ashila Akbar Fauzan Syukroni yang telah banyak membantu, mendukung dan memotivasi penulis hingga saat ini
13. Teman-teman Himpunan Maha Ripuh, Alwi, Irfan, Fikri, Agus, Zen, Aqil, Daryl, Bitu dan Unul serta seluruh Teman-teman Prodi Studi Agama-Agama Angkatan 2018
14. Sahabat seperjuangan penulis, Tsabitah Khairunnisa dan Ahmad Fikri yang selalu berbagi suka duka dalam penyelesaian skripsi

15. Mella Anjalita, teman kos yang selalu menyemangati penulis dan banyak membantu penulis dalam setiap kondisi
16. Seluruh Masyarakat Desa Wadas yang tergabung dalam Gerakan Masyarakat Peduli Alam Desa Wadas. Curahan ilmu dan pengalaman baru yang luar biasa selama berada di Desa Wadas terutama Kepada mas Nawaf dan Mas Fajar yang senantiasa membantu penulis selama observasi penelitian di Desa Wadas
17. Serta kepada seluruh pihak yang telah mencurahkan ide, pikiran, saran, bimbingan serta motivasi kepada penyusun yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Namun, hal itu tidak mengurangi rasa hormat dan terima kasih dari penyusun

Akhirnya, penyusun hanya bisa membalas dengan doa atas jasa-jasa semua pihak, semoga semua pihak yang telah berjasa selalu dalam lindungan Allah SWT dan mendapatkan keberkahan yang melimpah. Penyusun berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan wawasan kepada para pembaca. Selain itu, penyusun juga menerima saran dan kritik yang membangun, supaya dapat memperbaiki kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Yogyakarta, 2 Agustus 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



n

Nurul Khorina Seci Vella

DAFTAR ISI

Abstrak	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
D. Tinjauan Pustaka	16
E. Kerangka Teori	19
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II GAMBARAN UMUM DESA WADAS	25
A. Geografis Desa Wadas	25
B. Rencana Penambangan di Desa Wadas	29
C. Penolakan Rencana Penambangan di Desa Wadas	32
BAB III KONSEP ECO-THEOLOGY DESA WADAS DALAM RENCANA PENAMBANGAN	36
A. Teori Ekologi	36
B. Teori Eco-Theology	50

BAB IV SPIRITUALITAS MASYARAKAT DESA WADAS DALAM MUJAHADAH	65
A. <i>Mujahadah</i> dalam Perspektif Eco-Theology	65
B. <i>Mujahadah</i> Sebagai Motivasi Beragama	70
C. <i>Mujahadah</i> Sebagai Peran Sosial	77
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai *khalifah* di muka bumi belum tentu dapat menjadi makhluk yang dapat menjaga alam. Seringkali manusia berbuat kerusakan di muka bumi tanpa memperbaiki kembali kerusakan yang dibuat. Padahal dengan jelas Al-Qur'an menyuruh manusia agar tidak berbuat kerusakan di bumi. Al-Qur'an mengajarkan nilai moral yang tinggi agar manusia dapat memiliki akhlak mulia kepada ciptaan Allah SWT, sesama manusia dan alam atau lingkungan sekitarnya agar dapat hidup dengan stabil.¹ Peran manusia sebagai makhluk Allah SWT, sepatutnya dapat menjaga dan merawat alam dengan baik. Tanggung jawab untuk menjaga alam ini merupakan tanggung jawab bersama, setiap individu memiliki peran yang sama untuk dapat menjaga alam agar tetap lestari. Namun, tidak sedikit kerusakan yang terjadi di bumi akibat ulah manusia. Kondisi ini menunjukkan manusia sebagai *khalifah* di bumi belum mampu menjaga alam dengan baik.

Kerusakan yang terjadi di bumi menunjukkan bagaimana eksploitasi besar-besaran yang dilakukan manusia. Keserakahan manusia untuk dapat mengambil sebanyak-banyaknya apa yang ada di bumi membuat stabilitas bumi

¹ Miskahuddin. "Manusia dan Lingkungan Hidup dalam Al-Qur'an", *Al-Mu'ashirah* Vol. 16, No. 2, Juli 2019, hlm. 214.

terganggu. Ancaman bahaya dan bencana harus dihadapi manusia akibat ulah tangan manusia sendiri. Manusia dengan jelas telah mengetahui dampak apa yang akan ditimbulkan dari tindakan yang dilakukan. Namun masih dapat dengan jelas dilihat bahwa interaksi tidak sehat yang dilakukan manusia dengan alam masih terus terjadi. Berbagai kerusakan terjadi, namun masih minimnya upaya untuk dapat merawat kerusakan yang ada.

Bentuk kerusakan alam yang dilakukan manusia khususnya yang ada di Indonesia dengan jelas dapat dilihat pada berbagai kasus eksploitasi alam. Kerusakan yang terjadi bukan hanya pada eksploitasi alam yang berlebihan namun juga banyak terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk kerusakan yang terjadi pada masa ini meliputi tindakan mubazir atau menggunakan sesuatu menjadi sia-sia, tidak berguna dan secara berlebihan. Seperti penggunaan air dan energi secara berlebihan. Contoh kasus lainnya seperti pada galian tambang secara besar-besaran yang ada di berbagai wilayah Indonesia. Penambangan yang dilakukan secara berlebihan ini menimbulkan berbagai dampak yang mengganggu stabilitas kehidupan orang-orang di sekitarnya. Masalah penurunan produktivitas lahan, kepadatan tanah bertambah, hingga erosi dan sedimentasi yang menimbulkan gerakan tanah atau longsor. Akibatnya banyak aspek yang terdampak dari penambangan secara besar-besaran tanpa adanya upaya pemulihan alam.¹

¹ Nurul Listiyani, "Dampak Pertambangan Terhadap Lingkungan Hidup di Kalimantan Selatan dan Implikasinya Bagi Hak-Hak Warga Negara", *Al'Adi*, Vol IX Nomor 1, Januari-April 2017, hlm. 77.

Kerusakan yang dilakukan manusia terhadap alam memberikan pengaruh yang besar pula terhadap keberlangsungan kehidupan manusia. Namun, hal ini tidak mampu menghentikan manusia merusak bumi. Padahal sudah sangat jelas pengaruh buruk yang akan didapat. Seperti ketika menebang pohon tanpa adanya reboisasi akan membuat banjir saat musim hujan. Kerusakan lainnya yang dilakukan manusia terdapat di Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Rencana penambangan Andesit yang akan dilaksanakan di Desa Wadas untuk material Bendungan Bener dikhawatirkan akan merusak ekosistem yang ada di Desa Wadas.

Desa Wadas berada di Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Geografis desa yang berada di daerah perbukitan hutan hujan tropis menyebabkan Desa Wadas memiliki curah hujan yang cukup untuk menghidupi berbagai jenis tanaman. Hal ini dimanfaatkan oleh warga Wadas untuk menanam berbagai jenis komoditas tumbuhan sebagai mata pencaharian. Ketersediaan lahan di Desa Wadas membuat warga dapat bertani dan berkebun. Hal ini tetap terjaga stabilitasnya sebelum adanya proyek rencana penambangan batuan andesit sebagai bahan baku pembangunan bendungan di Desa Guntur, Kecamatan Bener, Purworejo, Jawa Tengah.

Pertambangan menjadi suatu kegiatan yang dilakukan guna mendapatkan material atau bahan yang dapat digunakan dalam pembangunan maupun hal lainnya. Pertambangan yaitu sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batu bara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan konstruksi, penambangan,

pengelolaan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang.² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Penambangan adalah proses, cara untuk menambang. Menambang merupakan menggali (menggambil) barang tambang dari tanah.³

Rencana pembangunan Bendungan Desa Guntur, Kecamatan Bener, Purworejo termasuk dalam Proyek Strategis Nasional (PSN) yang nantinya akan digunakan sebagai pasokan air yang akan mengairi beberapa wilayah di sekitar bendungan. Bendungan Bener dikategorikan sebagai Proyek Strategis Nasional dalam proyek-proyek infrastruktur sebagai peningkatan pertumbuhan ekonomi. Proyek Strategis Nasional atau PSN berdasarkan Peraturan Presiden No. 58 Tahun 2017 tentang percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional, diputuskan 245 proyek strategis nasional ditambah program kelistrikan dan industri pesawat terbang serta pemerataan ekonomi. Terdapat 10 program dan 13 proyek. Termasuk proyek bendungan sebanyak 48 proyek.⁴ Bendungan Bener direncanakan dimulai konstruksinya pada 2018 dan akan dioperasikan pada tahun 2023. Rencananya bendungan ini akan memiliki kapasitas sebesar 100.94M³ yang akan mengairi lahan seluas 15.069 Ha. Bendungan ini juga akan digunakan untuk mengurangi debit banjir sebesar 210 M³/detik. Air yang akan dihasilkan sebesar 1,60 M³/detik air baku dan akan menghasilkan listrik sebesar 6,00 MW⁵. Air yang

² Undang-Undang No. 4 tahun 2009 (UUPMB), pasal 1.

³ KBBI Online, "Penambangan" dalam kbbi.web.id, diakses pada 10 Desember 2021.

⁴ Tim Komite Percepatan Penyediaan Infrastruktur Prioritas, "Proyek Strategis Nasional" dalam kpip.go.id, diakses pada 10 Desember 2021.

⁵ Tim KPIP, "Proyek Bendungan Bener dan Jaringan Irigasi" dalam kpip.go.id, diakses pada 26 November 2021.

dihasilkan Bendungan Bener juga akan menjadi pasokan air Yogyakarta International Airport di Kulon Progo.

Rencana Penambangan yang dilakukan di Desa Wadas akan membebaskan lahan seluas 145 Ha. Lahan seluas 114 Ha rencananya akan dijadikan sebagai lokasi rencana penambangan batuan Andesit dan sisanya akan digunakan untuk akses jalan. Dalam menetapkan suatu wilayah yang akan dijadikan sebagai lokasi penambangan diperlukan adanya Izin Penetapan Lokasi (IPL). Rencana penambangan Desa Wadas memiliki Izin Penetapan Lokasi yang sudah tidak berlaku lagi. IPL hanya berlaku selama 2 tahun, sedangkan IPL Bendungan Bener ditetapkan pada Juni 2018. Namun dalam perjalanannya Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo memperpanjang IPL Rencana Penambangan di Desa Wadas.

Pembangunan bendungan yang dilakukan dengan mengambil batuan Andesit yang terdapat di Desa Wadas. Alam Desa Wadas yang memiliki sumber daya bahan baku bendungan membuat Desa Wadas dipilih sebagai lokasi rencana penambangan bahan baku bendungan. Penetapan Desa Wadas sebagai lokasi penambangan batuan Andesit setelah adanya studi sejak tahun 2015 dan penyelidikan Geologi tahun 2017. Desa Wadas memenuhi spesifikasi yang ditentukan untuk penambangan batuan untuk timbunan maupun jumlah ketersediaan material. Desa Wadas mampu menyuplai 40 juta M³ dari 8,5 juta M³ untuk pembangunan bendungan.⁶

⁶ Giovanni Serena Siahaan, "Perspektif Akademisi: Mengulas Kontroversi Penambangan Batu Andesit di Desa Wadas" dalam clapeyronmedia.com, diakses pada 10 Desember 2021.

Dalam Analisis Mengenai Dampak Lingkungan rencana pembangunan bendungan Bener, penambangan yang akan dilakukan di Desa Wadas merupakan penambangan terbuka atau penambangan tanpa sisa yang akan berjalan selama 30 bulan melalui metode dibor, dikeruk dan diledakkan menggunakan 5.300 ton dinamit atau 5.280.210 kg, hingga kedalaman 40 meter. Setiap tahunnya diperkirakan material batuan Andesit bendungan Bener memproduksi 400.000 M³.⁷

Rencana penambangan ini mendapatkan penolakan warga Desa Wadas. Penolakan yang dilakukan warga terhadap rencana penambangan sebagai upaya advokasi terhadap wilayah yang dimiliki oleh warga Wadas. Hal ini berkaitan dengan mata pencaharian warga Desa Wadas yang mayoritas merupakan petani yang mengambil hasil dari hutan Wadas. Desa Wadas menghasilkan komoditas pertanian yang beragam seperti Cengkih, Kapulaga, Kemukus, Durian, Cabai, Kelapa, Karet, Vanili, Petai, Aren, Pisang, Sengon, Jati, Keling, Akasia dan Mahoni. Komoditas tersebut memiliki nilai ekonomis tinggi yang bervariasi.⁸ Jika penambangan dilaksanakan di Desa Wadas, dikhawatirkan akan menghilangkan mata pencarian warga Desa Wadas karena merusak alam Desa Wadas.

Alasan lainnya adalah Desa Wadas termasuk dalam desa dengan tingkat rawan bencana yang cukup tinggi. Berdasarkan Peta Kerentanan Longsor

⁷ Nur Hidayati, "Sikap WALHI atas Kekekrasan di Wadas Purworejo" dalam walhi.or.id, diakses pada 6 November 2021.

⁸ Gopin Pasaribu dan Samuel Hasibuan, "Pesan Realitas Wadas Waras" dalam suaraisu.or.id, diakses pada 10 Desember 2021.

Kecamatan Bener, Desa Wadas masuk dalam kategori wilayah Kuning yang memiliki tingkat kerentanan longsor yang tinggi. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Purworejo tahun 2011-2031, Kecamatan Bener termasuk Desa Wadas merupakan kawasan rawan bencana tanah longsor. Pada tahun 1988 pernah terjadi longsor yang merusak tapak bumi Wadas. Jika rencana penambangan ini masih tetap dilakukan, ketakutan warga terhadap kasus yang pernah terjadi puluhan tahun silam akan terulang kembali. Hal ini juga diperkuat dengan penolakan warga karena warga Wadas menggantungkan kehidupan mereka dari alam Desa Wadas. Warga Wadas menganggap jika rencana penambangan ini dilaksanakan akibatnya akan membuat mata pencaharian mereka hilang.⁹

Kerusakan lingkungan atau yang juga dikenal dengan krisis ekologi sudah jelas terlihat. Bentuk kerusakan yang banyak terjadi meliputi kerusakan hutan (deforestasi). kerusakan hutan besar-besaran yang terjadi di seluruh dunia menunjukkan interaksi manusia dengan alam yang menyebabkan menurunnya jumlah wilayah hutan.¹⁰ Hutan-hutan yang ada di dunia khususnya hutan yang ada di Indonesia seperti hutan Sumatra dan Kalimantan menjadi bukti bahwa kerusakan hutan yang telah terjadi bukanlah masalah sepele. Kerusakan ini dipicu oleh berbagai aktivitas manusia yang dengan atau tanpa kita sadari menyebabkan berbagai kerusakan lingkungan hingga semakin sedikitnya ruang terbuka hijau.

⁹Instagram GEMPADEWA, “Terbukti Desa Wadas Daerah Rawan Bencana Longsor” dalam Instagram.com diakses pada 10 Desember 2021.

¹⁰ A. Sonny Keraf, *Krisis Dan Bencana Lingkungan Hidup Global*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010). hlm 28.

Kerusakan yang disebabkan oleh manusia ini memberikan berbagai dampak yang besar pada kehidupan. Semakin sedikitnya area hutan membuat semakin sedikitnya jumlah pohon. Hal ini menimbulkan semakin meningkatnya suhu di bumi karena pasokan oksigen yang dihasilkan oleh pohon semakin menipis.

Berkembangnya teknologi dan berbagai ide yang muncul membuat makin banyaknya ide yang dikembangkan oleh manusia. Hal ini bukan hanya berpengaruh pada semakin banyaknya hal baru yang dimiliki oleh manusia, namun juga berpengaruh pada semakin tereksplorasinya bumi akibat pengembangan ide yang dilakukan oleh manusia. Pengembangan ide dan penggunaan berbagai macam teknologi baru ini berpengaruh pada kondisi alam yang semakin terkikis akibat ulah manusia.

Al-Qur'an sudah menjelaskan bagaimana cara memanfaatkan alam agar tidak rusak. Pelestarian lingkungan penting untuk dipahami karena hal ini berkaitan erat dengan kehidupan manusia. Konsep teologi lingkungan terlihat jelas dalam Al-Qur'an dalam ayat-ayat yang menjelaskan pelestarian lingkungan hingga bentuk kerusakan yang telah terjadi di bumi. Menjaga alam sudah dengan jelas dijelaskan dalam Al-Qur'an adalah suatu keharusan. Sebagaimana ayat-ayat dalam Al-Qur'an mengenai perintah untuk menjaga alam dan segala makhluk hidup serta interaksi antar makhluk hidup agar dapat menopang keseimbangan alam.

Istilah Ekologi pertama kali diperkenalkan oleh Ernst Haeckel yang merupakan ahli biologi Jerman pada 1866. kata ekologi berasal dari bahasa

Yunani, *oikos* yang berarti rumah atau tempat tinggal dan *logos* yang berarti ilmu atau pengetahuan. Ekologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara organisme atau kelompok organisme dengan lingkungannya atau sederhananya ekologi membahas hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Ekologi merupakan cabang ilmu biologi dengan ruang lingkup meliputi populasi, komunitas, ekosistem, hingga biosfer.¹¹

Ilmu ekologi juga terdapat dalam ajaran agama-agama. Agama Hindu dalam sloka-sloka *Upanishad* mengenai kelestarian lingkungan. Kitab *Upanisad* mengajarkan cinta dan penghormatan atas alam. Alam yang telah diciptakan dapat digunakan namun dengan tidak berlebihan karena manusia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari alam yang membuat manusia memiliki kewajiban untuk menjaga alam.¹² Di Uttar Pradesh, India, komunitas adat memulai gerakan *Chipko*.¹³ Gerakan ini berarti ‘memeluk’ atau ‘melekatkan’, *Chipko* menyimbolkan upaya melindungi pohon dari penebang liar. Mahatma Gandhi dalam *Satyagraha* mengajarkan perlawanan tanpa kekerasan yang menggambarkan kesatuan manusia dan alam.¹⁴

¹¹ Suyud Warno UUtomo, SUtriyono dan Reda Riza, “Pengertian, Ruang Lingkup Ekologi dan Ekosistem” dalam repository.ut.ac.id, diakses pada 20 Juni 2022.

¹² Ikrar Poerjana, “Hindu dan Kelestarian Lingkungan” dalam kompasiana.com, diakses pada 20 Juni 2022.

¹³ Gerakan Chipko menurut Khabirul Alam dan Kumar Halder terinspirasi dari masyarakat penganut sekte Hindu, Bishnoi. Pada 1730, Amrita Devi berupaya melindungi pohon yang akan ditebang oleh pasukan Abhay Singh, raja Jodhpur yang ingin menjadikan pohon Khejri (*Proposis cineraria*) sebagai bahan baku pembangunan kerajaan baru. Penolakan Amrita dan ketiga anaknya yang memeluk pohon dan mengatakan “jika sebatang pohon dapat diselamatkan bahkan harus dibayar dengan satu kepala, itu berharga”. bersama 363 umat Bishnois lainnya menjadi korban yang kepalanya ditebas oleh tentara.

¹⁴ Tarmizi Abbas, “Agama dan Ekologi dalam Gerakan Chipko di India” dalam crcs.ugm.ac.id, diakses pada 20 Juni 2022.

Agama Kristen dalam Kejadian 1:28 menjelaskan peran manusia sebagai makhluk terakhir yang diciptakan bertanggung jawab untuk menjaga segala ciptaan Allah. Tuhan menciptakan sesuatu dari ketiadaan, *creatio ex nihilo*, seperti yang terdapat dalam Mazmur 24:1 “Tuhanlah yang empunya bumi serta segala isinya, dan dunia serta yang diam di dalamnya”.¹⁵

Sejalan dengan dua agama di atas, agama Buddha mengajarkan manusia dapat menggantungkan hidupnya pada alam. Namun, segala bentuk keuntungan yang diambil manusia tidak berlebihan.¹⁶ Agama Buddha mengajarkan manusia agar dapat selaras dengan alam. Manusia dapat memanfaatkan alam sebaik mungkin bukan merusaknya. *Dhammapada*, Syair 49, mengajarkan bagaimana seharusnya manusia bertindak di alam *Yathapi Bhamaro Puppham, vannagandham Ahethayam, Paleti Rasamadaya, Evam Game Care*. “*bagaikan seekor kumbang mengumpulkan madu dari bunga-bunga tanpa merusak warna maupun baunya, demikian pula hendaknya, orang bijaksana mengembara dari desa ke desa*” (*Dhammapada*. 49).¹⁷ Agama Buddha dalam konsep *ahimsa* yang mengajarkan manusia agar dapat hidup harmonis, tanpa kekerasan dan tidak merusak

Setiap agama dengan jelas mengajarkan untuk dapat menjaga alam. Hubungan timbal balik antara manusia dan alam seharusnya menjadi hubungan

¹⁵ Henny Fausta, “Manusia dan Alam Semesta dari Pandangan Agama Kristen”, dalam binus.ac.id, diakses pada 21 Juni 2022.

¹⁶ Sugiaa Sivali, “Pandangan Agama Buddha Mengenai Alam Semesta” dalam binus.ac.id, diakses pada 21 Juni 2022.

¹⁷ Caliadi, “Hijau Alamku, Damai Jiwaku” dalam kemenag.go.id, diakses pada 21 Juni 2022.

yang selaras. Pada perkembangan ilmu pengetahuan juga terdapat ilmu yang mengkaji Ekologi dalam sudut pandang kajian Teologis. Kajian ini dikenal dengan istilah Eco-Theology. Bahkan dalam Islam, penjagaan lingkungan merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh manusia. Tindakan ini berkaitan dengan konsep hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan alam.

Eco-Theology merupakan suatu ilmu yang membahas tentang ekologi dalam sudut pandang agama. Eco-Theology juga dikenal dengan teologi lingkungan. Ekologi memiliki tiga elemen pokok dalam interaksinya, yaitu *Abiotic* (benda mati), *Biotic* (makhluk hidup), dan *Culture* (budaya).¹⁸ Eco-Theology menggambarkan bagaimana agama menjelaskan hubungan timbal balik antara manusia dengan alam. Islam mengajarkan umatnya untuk dapat mencintai dan menghargai lingkungan. Namun pada kenyataannya ada banyak sekali bentuk kerusakan yang dilakukan oleh manusia. Al-Qur'an sudah sejak lama menjelaskan akan adanya berbagai macam kerusakan yang dilakukan oleh manusia.

Eco-Theology menggambarkan bagaimana ekosentrisme berperan besar agar bumi dapat terjaga. Ekosentrisme merupakan paham yang berpusat pada ekologi yang menjadikan keseimbangan alam sebagai hal utama yang penting

¹⁸ Ahmad Farid, "Ekoteologi: Perspektif Islam Terhadap Lingkungan", hlm. 9.

untuk dapat dicapai. Ekosentrisme menjadikan etika ekologis sebagai pusat. Ekosentris bersifat holistik yang mekanis atau metafisik.¹⁹

Ketidakmampuan manusia untuk mengatur antara kepentingan dan kebutuhan secara baik membuat hubungan manusia dengan alam menjadi tidak harmonis. Ego manusia yang merasa bahwa manusia adalah ciptaan yang mutlak terhadap segala makhluk lainnya membuat manusia merasa bebas untuk melakukan tindakan apapun terhadap alam. Manusia mengambil hasil secara berlebihan dari alam tanpa melihat bahwa alam juga perlu untuk dijaga agar tetap memberikan manfaat kepada manusia.²⁰ Menurut Seyyed Hossein Nasr, krisis ekologi yang terjadi banyak terjadi karena ambisi manusia untuk mengeksploitasi alam. Nasr dalam upaya menjaga alam menawarkan solusi agar manusia dapat meletakkan alam semesta sebagai yang teofani. Teofani merupakan pandangan yang melihat Tuhan yang tercermin dalam ciptaan-Nya agar manusia memahami bahwa Tuhan, manusia dan alam merupakan satu kesatuan yang saling membentuk harmoni.²¹

Krisis lingkungan yang marak terjadi saat ini banyak disebabkan oleh manusia. Penting untuk menjaga alam sebagai bukti bahwa manusia sebagai makhluk Tuhan yang juga dapat menjaga ciptaan-Nya. Penjagaan lingkungan yang ditunjukkan dalam penolakan rencana tambang yang dilakukan oleh

¹⁹ DLH Sleman, "Teori-teori Lingkungan Hidup" dalam dinlh.slemankab.go.id, diakses pada 21 Juni 2022.

²⁰ Marthinus Ngabalin, "Ekoteologi: Tinjauan Teologi Terhadap Keselamatan Lingkungan Hidup", *Teologi Biblika dan Praktika*, hlm. 120.

²¹ Abd Rasyid, "Ekologi Qur'anik Seyyed Hossein Nasr" dalam tanwir.id, diakses pada 23 Juni 2022.

masyarakat Desa Wadas menggambarkan konsep teologi lingkungan. Warga Wadas melihat penambangan akan menimbulkan berbagai dampak buruk terhadap lingkungan. Tindakan penolakan yang dilakukan warga Wadas salah satunya dilakukan melalui media *mujahadah*. *Mujahadah* merupakan salah satu praktik tradisi keagamaan yang digunakan sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Penolakan warga Wadas terhadap rencana penambangan merupakan bagian dari bentuk menjaga kelestarian lingkungan. Penambangan akan membuat perubahan terhadap lingkungan. Terlebih warga Wadas yang menggantungkan kehidupannya dari hutan Wadas. Gerakan penolakan yang dilakukan oleh warga Wadas ditunjukkan dalam bentuk *mujahadah*. Mayoritas masyarakat Wadas yang beragama Islam membuat gerakan penolakan yang dilakukan diwarnai oleh nuansa ajaran Islam. *Mujahadah* dalam bahasa Arab memiliki makna berjuang.²² Perjuangan warga Wadas dalam *mujahadah* dilakukan dengan cara berdoa bersama. Selain melakukan *mujahadah*, juga terdapat mural dan poster penolakan dengan nuansa Islami. Warga Wadas membentuk Gerakan Masyarakat Peduli Alam Desa Wadas (GEMPA DEWA), Kawula Muda Desa Wadas (KAMU DEWA), dan Wadon Wadas (Perempuan Wadas).²³ Kondisi ini berkaitan dengan perjuangan keadilan ekologi terhadap rencana penambangan di Desa Wadas.

²² Muhammad Yusuf, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsiran Al-Qur'an, 1972). hlm. 39.

²³ Dhoni Setiawan, "Doa dan Perjuangan Rakyat Wadas Menolak Tambang" dalam projectmultatuli.org, diakses pada 10 Desember 2021.

WALHI Yogyakarta membantu masyarakat Desa Wadas dalam upaya penolakan terhadap rencana penambangan yang akan dilakukan di Desa Wadas.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana kaitan Eco-Theology dalam rencana penambangan yang akan dilakukan di Desa Wadas serta bagaimana gerakan warga Wadas yang ditunjukkan melalui *mujahadah* sebagai bentuk upaya penolakan melalui doa bersama. Penggunaan teori mengenai Eco-Theology yang digambarkan Seyyed Hossein Nasr dalam memandang teologi lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wadas.

B. Rumusan Masalah

Fokus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana konseptualisasi Eco-Theology warga Desa Wadas?
2. Bagaimana Spiritualitas Warga Desa Wadas dalam *Mujahadah*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dibuat sebagai bentuk sumbangsih keilmuan terhadap Program Studi Studi Agama-Agama, khususnya studi dalam hal ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Eco-Theology. Serta diharapkan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan topik peneliti.

Penelitian ini menggambarkan bagaimana pemikiran Seyyed Hossein Nasr dalam memandang kerusakan alam yang telah terjadi. Pandangan Nasr berupaya untuk membangkitkan kembali kepedulian sakral manusia terhadap alam agar terhentinya degradasi lingkungan global.²⁴ Hilangnya pengetahuan metafisik menyebabkan hilangnya harmoni manusia dengan alam.²⁵ Kondisi ini digambarkan melalui tindakan manusia yang melakukan kerusakan di bumi pada rencana penambangan batuan Andesit di Desa Wadas.

Antroposentrisme menjadi motivasi dari banyak bentuk kerusakan. Kerusakan yang coba dilawan oleh warga Wadas melalui *mujahadah* sebagai media penolakan menunjukkan masyarakat Desa Wadas memiliki kesadaran beragama dan lingkungan yang kuat. Kondisi ini membuat kesadaran beragama dan alam yang serasi dalam *mujahadah* yang dijalankan oleh warga Wadas.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan terhadap konsep Eco-Theology warga Desa Wadas yang ditunjukkan dalam *mujahadah*. Bagaimana *mujahadah* dijadikan sebagai media upaya penolakan rencana tambang. Penelitian juga ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap isu-isu lingkungan hidup yang sedang terjadi. Menumbuhkan rasa sadar terhadap lingkungan dan makin mencintai alam. Dengan makin banyaknya masyarakat yang peduli terhadap isu lingkungan hidup, diharapkan akan sedikit tindakan-tindakan eksploitasi terhadap lingkungan yang dilakukan secara

²⁴ Team Sage Journals, "A Religious Nature: Philosopher Seyyed Hossein Nasr on Islam and the Environment" dalam journals.sagepub.com, diakses pada 24 Juni 2022.

²⁵ Maftukhin. "Teologi Lingkungan Perspektif Seyyed Hossein Nasr", *Dinamika Penelitian*, Vol.16, No.2, November 2016, hlm. 340.

berlebihan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat konflik terkait rencana penambangan yang terjadi di Desa Wadas, Kecamatan Bener, Purworejo, Jawa Tengah.

Adapun kegunaan dari penelitian bertujuan agar dapat memberikan pengetahuan bagaimana pandangan Seyyed Hossein Nasr dalam Teologi Lingkungan yang ditunjukkan warga Wadas melalui *mujahadah*. Memberikan kontribusi pada keilmuan Studi Agama-Agama terkait dan diharapkan mampu menjadi sumber rujukan yang relevan dengan isu terkait.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya plagiarisme dan mendukung dalam melakukan penelitian, maka peneliti melakukan tinjauan atau telaah pustaka. Telaah pustaka ini digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Melalui hasil karya yang telah diteliti sebelumnya, maka dapat dijadikan sebagai rujukan atau pun referensi bagi peneliti atau yang biasa disebut sebagai tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka dalam penelitian berasal dari berbagai sumber-sumber penelitian terdahulu dengan tema yang hampir sama baik itu penelitian skripsi maupun jurnal, yakni:

Skripsi Wahyu Saepudin, Mahasiswa Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2021) yang berjudul “Transmisi Politik Hadis-Hadis *Mujahadah* di Desa Wadas Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo (Studi Living Hadis)”. Skripsi membahas tradisi *mujahadah* yang dilakukan masyarakat Desa Wadas. Skripsi ini menggambarkan

bagaimana praktik keagamaan (*mujahadah*) yang dalam dinamikanya berhadapan dengan permasalahan sosial-politik masyarakat Desa Wadas yang menolak rencana tambang. Penelitian yang dilakukan Wahyu Saepudin memiliki kemiripan dalam melihat *mujahadah*. Namun, dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tidak menggunakan studi living hadis.²⁶

Skripsi Ahmad Farid, Mahasiswa Pendidikan Islam (Tarbiyah) Universitas Muammadiyah Yogyakarta (2002) yang berjudul “Ekoteologi: Perspektif Islam Terhadap Lingkungan”. Fokus dalam skripsi ini membahas bagaimana keterkaitan alam sebagai ciptaan Allah SWT sebagai bentuk Kemahakuasaan Allah SWT. Peran manusia di bumi yang merupakan khalifah di muka bumi seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Al-An’am: 165 “ dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang”. Skripsi ini menjelaskan bagaimana keterkaitan antara alam dan manusia serta kaitannya dengan agama. Skripsi ini membahas gambaran umum mengenai Ekoteologi Islam dan kondisi alam pada saat skripsi ini dibuat. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti tulis menjelaskan bagaimana peran Eco-Theology yang

²⁶ Wahyu Saepudin, “Transmisi Politik Hadis-Hadis *Mujahadah* di Desa Wadas Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo (Studi Living Hadis)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021.

ditunjukkan warga Desa Wadas dalam *mujahadah* menggambarkan relasi agama, manusia dan alam.²⁷

Tesis Muhammad Ridhwan, mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009) yang berjudul “Ekosofi Islam: Kajian Pemikiran Ekologi Seyyed Hoosein Nasr”. Tesis ini membahas pandangan Seyyed Hossein Nasr sebagai filsuf muslim yang banyak memberikan ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang. Salah satunya dalam ekosofi atau ekologi filosofi. Tesis ini menggambarkan bagaimana pandangan Nasr dalam melihat ekologi dalam perspektif Islam. Penulis menjadikan tesis ini sebagai salah satu landasan dalam melihat padangan Nasr yang kemudian akan digunakan dalam tulisan ini.²⁸

Disertasi Ahmad Zumaro, mahasiswa Program Doktor Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2020) yang berjudul “Ekoteologi Islam: Studi Konsep Pelestarian Lingkungan dalam Hadis Nabi SAW”. Disertasi ini membahas bagaimana kaitan manusia dengan alam serta bentuk tindakan manusia di alam. Disertasi ini melihat bagaimana adanya kerusakan yang terjadi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang disebabkan oleh manusia. Dalam pembahasan disertasi ini menunjukkan bagaimana perilaku Nabi Muhammad SAW sebagai panutan yang tidak pernah melakukan tindakan yang merusak dan perbuatan sia-sia. Disertasi ini membahas bagaimana kajian teologis konservasi lingkungan dalam perspektif Islam. Disertasi ini menggambarkan

²⁷ Ahmad Farid, “Ekoteologi: Perspektif Islam Terhadap Lingkungan”, Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta, 2002.

²⁸ Muhammad Ridhwan, “Ekosofi Islam: Kajian Pemikiran Ekologi Seyyed Hoosein Nasr”, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

konsep pelestarian lingkungan yang dijelaskan dalam Hadis secara garis besar. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah studi lapangan dengan contoh kasus penolakan rencana tambang yang akan dilakukan di Desa Wadas.²⁹

Jurnal Teologi, “Kronik Ekoteologi: Berteologi dalam Konteks Krisis Lingkungan”. Jurnal yang ditulis oleh Robbert Patannang Borong. Penelitian ini membahas tentang sejarah Ekoteologi dan kajian-kajian terkait Ekoteologi. Penelitian ini membahas bagaimana kemunculan Ekoteologi dan pandangan teologi terhadap hal ekologis. Ekoteologi yang dijelaskan dalam penelitian ini membahas gambaran umum mengenai Ekoteologi sedangkan penelitian yang dilakukan penulis melihat konflik penolakan rencana tambang yang terjadi di Desa Wadas sebagai subjek Ekoteologi yang terlihat dalam perjuangan warga Wadas dalam upaya penolakan melalui *mujahadah*.³⁰

E. Kerangka Teori

Penelitian terkait konsep Eco-Theology warga Wadas dalam upaya penolakan rencana penambangan diperlukan adanya penggunaan teori yang dapat mempermudah dalam proses analisis data. Penelitian ini menggunakan perspektif Seyyed Hassan Nasr sebagai ekoteolog Islam. Penelitian ini meninjau bagaimana pandangan Seyyed Hossein Nasr dalam melihat kerusakan lingkungan dalam sudut pandang Islam. Sebagai cendikiawan Islam, pandangan Nasr dalam melihat

²⁹ Ahmad Zumaro, “Ekoteologi Islam: Studi Konsep Pelestarian Lingkungan dalam Hadis Nabi SAW”, Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020.

³⁰ Robbert Patannang Borong, “Kronik Ekoteologi: Berteologi dalam Konteks Krisis Lingkungan”, *Stolus*, 17/2, Juli 2019

bagaimana kerusakan yang terjadi di bumi disebabkan oleh manusia. Sudut pandang Nasr sebagai cendekiawan Islam melihat bagaimana adanya kaitan agama dalam suatu tindakan yang dilakukan manusia sebagai makhluk Tuhan dalam menjaga lingkungan.

Seyyed Hossein Nasr merupakan Profesor Studi Islam, Universitas George Washington. Sebagai sarjana yang mempelajari fisika sebagai studinya lalu belajar filsafat membuatnya mulai menulis mengenai isu lingkungan hidup. Nasr menggambarkan dalam tulisannya tentang bagaimana Islam melalui Al-Qur'an dan Hadis menunjukkan bahwa isinya dan perkataan Nabi Muhammad SAW agar manusia dapat menjaga alam.³¹

Nasr menggambarkan bahwa alam merupakan cerminan dari sifat-sifat Ilahi. Alam digambarkan sebagai bentuk representasi Tuhan yang menampilkan keindahan dan kebesaran-Nya melalui alam. Dimensi spiritual yang dimiliki oleh manusia akan membawa pemahaman bahwa alam merupakan eksistensi Tuhan. Ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW banyak membahas tentang alam sebagai ciptaan Allah SWT.³²

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasi, serta menganalisis fakta yang ada. Penelitian ini

³¹ Team Sage Journals, "A Religious Nature: Philosopher Seyyed Hossein Nasr on Islam ad the Envirenment", hlm. 15.

³² Ayat-ayat yang diturunkan Allah SWT yang membahas tentang ciptaan-Nya disebut dengan ayat Kauniyah. Ayat ini menjelaskan alam semesta dan segala macam bentuk isinya. Ayat-ayat ini menjadi gambaran kebesaran dan keagungan Allah sebagai pencipta alam semesta dan isinya.

menjelaskan tentang Eco-Theology dalam perspektif Islam serta dampak rencana penambangan terhadap warga Wadas dengan menggunakan pendekatan Sosiologi Agama. Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis berupaya mengkaji langsung bagaimana penolakan yang dilakukan oleh warga Wadas yang ditunjukkan dalam *mujahadah* yang rutin dilaksanakan. Penulis merujuk pada metode penelitian kualitatif dalam melaksanakan penelitian ini.

1. Jenis penelitian

Penelitian yang digunakan dalam proposal ini merupakan penelitian kualitatif. Peneliti secara aktif ikut dalam kegiatan *mujahadah* dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan di Desa Wadas. Penelitian ini menghasilkan data yang deskriptif melalui partisipasi peneliti dalam kajian *mujahadah* yang dilakukan oleh warga Wadas.³³ Penelitian ini menggunakan buku-buku dan jurnal terkait sebagai rujukan data literatur dan penelitian lapangan.³⁴ Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami konsep Eco-Theology warga Wadas dalam *mujahadah* sebagai media penolakan rencana penambangan.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data Primer dan Sekunder yang akan digunakan. Sumber data ini didapat melalui wawancara terhadap beberapa warga Wadas dan ikut serta dalam kajian *mujahadah* yang dilaksanakan. Sumber data

³³ Robert Bogdan dan Steven J. Taylor. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu Sosial*, terj. Arief Furchan (Surabaya: Usaha Nasional, 1992). hlm 12.

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Rake Sarasih, 2002), hlm.

seperti buku, jurnal, skripsi, dokumen artikel dan lain sebagainya juga digunakan sebagai rujukan kajian dalam tulisan ini.

3. Jenis Data

Jenis data ini menggunakan jenis data kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data, gambar dan wawancara. Penelitian ini menggunakan data yang didapatkan secara langsung melalui observasi yang dilakukan di Desa Wadas, Bener, Purworejo, Jawa Tengah.

4. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai bentuk aktivitas pengamatan terhadap sebuah objek secara langsung ke lokasi yang dilakukan secara detail agar dapat menemukan informasi mengenai objek tertentu. Observasi yang dilakukan oleh penulis mencakup:

1. Aktivitas warga Wadas dalam upaya advokasi lingkungan hidup penolakan rencana penambangan

2. Aktivitas warga Wadas berupa *mujahadah* sebagai media penolakan rencana penambangan

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mendapatkan hal-hal yang belum didapatkan dalam observasi. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara terhadap beberapa warga Wadas yang

berkaitan dengan *mujahadah* serta beberapa pemuda desa yang ikut andil dalam penolakan rencana penambangan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan berbagai macam dokumen, salah satu caranya yaitu dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Sumber-sumber dokumen dapat berupa tulisan, gambar, catatan, buku, dokumen atau arsip-arsip yang dimiliki oleh Komunitas Wahana Lingkungan Hidup (WALHI) Yogyakarta. Dokumentasi berupa media penolakan melalui poster yang tersebar di Desa Wadas juga dicantumkan dalam tulisan ini.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan sumber lainnya akan dinarasikan dan dianalisis menggunakan pendekatan Eco-Theology. Penelitian ini menggunakan pendekatan Eco-Theology, yaitu menjelaskan bagaimana kaitan Teologi Lingkungan dan gerakan sosial-keagamaan yang dilakukan oleh warga Wadas dalam *mujahadah* sebagai media penolakan rencana penambangan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan mempermudah penelitian agar terstruktur dan rapi. Sistematika pembahasan berisi pokok-pokok masalah yang dibahas dalam penelitian dengan tujuan untuk mempermudah pembaca dalam

memahami hasil penelitian bagaimana *mujahadah* yang dilaksanakan di Desa Wadas sebagai media penolakan rencana penambangan yang berkaitan dengan Eco-Theology. Penelitian ini terbagi dalam beberapa sub bab pembahasan sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang latar belakang penelitian yang menguraikan penjelasan terkait, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, membahas tentang gambaran umum dan geografis Desa Wadas. Bab ini juga membahas gambaran umum Eco-Theology dan parameter pembahasan Eco-Theology dalam perspektif Islam. Penjelasan mengenai ayat-ayat yang membahas tentang ekologi.

Bab III, membahas tentang rencana penambangan yang terjadi di Desa Wadas, Bener, Purworejo, Jawa Tengah. Bagaimana gerakan yang dilakukan oleh warga Wadas saat menghadapi konflik yang terjadi. Bagaimana ornamen-ornamen Islam mempengaruhi gerakan yang dilakukan oleh Warga Wadas.

Bab IV, berisi tentang analisis mengenai bentuk gerakan yang dilakukan oleh warga Wadas yang berkaitan dengan ajaran Islam berupa *mujahadah*. Dalam bab ini juga akan membahas bagaimana Pengaruh *mujahadah*. sebagai media penolakan rencana penambangan

Bab V, berisi kesimpulan dan saran. Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa Eco-Theology memiliki peran penting dalam upaya penjagaan lingkungan dalam perspektif agama. Setiap agama memiliki pandangan Eco-Theology terutama agama Islam. Islam membahas konteks alam dari awal penciptaan hingga bagaimana alam digunakan oleh manusia. Seyyed Hossein Nasr, seorang ekoteolog Muslim memandang bahwa bentuk kerusakan yang terjadi saat ini merupakan bentuk kemajuan teknologi yang tidak dibarengi dengan adanya pengetahuan dan kesadaran untuk menjaga alam.

Masyarakat Desa Wadas, dalam upaya menjaga tanah dan alam mereka dari upaya penambangan melakukan banyak hal. Salah satunya melalui perspektif agama dengan melakukan *Mujahadah*. Mujahadah bukan hanya menjadi aspek keagamaan bagi masyarakat Desa Wadas. Namun, *mujahadah* memiliki nilai lebih pada sikap *istiqomah* masyarakat Desa Wadas agar tetap menjaga alam dan tanah mereka dari upaya penambangan. Spiritualitas masyarakat yang ditunjukkan melalui *mujahadah* sebagai bentuk tindakan sosial keagamaan. Masyarakat menggambarkan bahwa peran Eco-Theology dalam masyarakat Wadas yang diimplementasikan dalam penolakan rencana penambangan menunjukkan bahwa

masyarakat Desa Wadas memiliki kesadaran beragama dan kesadaran terhadap lingkungan.

Spiritualitas yang dimiliki masyarakat Desa Wadas yang digambarkan bagaimana adanya keterkaitan antara manusia, Tuhan dan alam. Keterkaitan (*unity*) ini membuat adanya hubungan yang tak terpisahkan diantaranya. Kondisi ini dalam konteks masyarakat Desa Wadas ditunjukkan melalui penolakan rencana penambangan. Motivasi beragama yang dimiliki masyarakat Desa Wadas di aktualisasikan melalui tindakan sosial berupa penolakan. Tindakan sosial ini dihasilkan dari peran sosial yang dimiliki masyarakat Desa Wadas dalam melihat rencana penambangan yang akan merusak. Tindakan ini sebagai bentuk upaya mitigasi terhadap dampak yang akan dihasilkan rencana penambangan.

B. Saran

Penelitian yang penulis lakukan masih jauh dari kata sempurna. Penelitian ini belum menganalisis bagaimana dampak yang akan timbul jika penambangan terjadi. Bagaimana pola spiritual masyarakat, apakah berubah atau tetap sama seperti sebelum adanya rencana penambangan. Saya menyarankan jika akan ada penelitian sejenis dengan pendekatan Eco-Theology bisa menggunakan perspektif agama-agama lain, karena fokus perspektif skripsi ini berangkat dari ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia

KBBI

BUKU

Al-Qaradhawi, Yusuf. *Islam Agama Ramah Lingkungan*. Terj. Abdullah Hakam Shah, (dkk). Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.

Grim, M. E. *Agama, Filsafat dan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.

Jalaluddin, H. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Keraf, A. S. *Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.

Kuswaniono, A. I. *Agama, Budaya dan Bencana*. Bandung: Mizan, 2012.

Mufid, S. A. *Ekologi Manusia: Dalam Perspektif Sektor Kehidupan dan Ajaran Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Nasr, S. H. *Knowledge and The Sacred*. United State: State University of New York Press, 1989.

----- . *Man and Nature: The Spiritual Crisis in Modern Man*. United State: Unwin Hyman Limited, 1990.

----- . *The Need For a Sacred Science*. United Kingdom: Curzon Press Ltd, 1993.

R. Soedirjan Reroroedarmi, (dkk). *Pengantar Ekologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993.

S. Rankin, S. C. *Mengenal Ekoteologi: For Beginners*. Bandung: Mizan, 1997.

Sutrisno, H. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Rake Sarasih, 2002.

Taylor, R. B. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologi terhadap Ilmu Sosial*, terj. Arief Furchan. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.

Yusuf, M. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1972.

JURNAL

Abdillah, J. Dekonstruksi Tafsir Antroposentrisme: Telaah Ayat-Ayat Berwawasan Lingkungan. *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 2014.

Ahmad Zaenudin, (dkk). *Pemetaan Geologi dan Uji Sifat Fisik Batuan Andesit di Bakauheni dan Tanjungan, Lampung Selatan*. Palembang: Applicable Innovation of Engineering and Science Researches, 2016.

Asaad, I. *Teologi Lingkungan: Etika Pengelolaan Lingkungan dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2011.

Borong, R. P. Kronik Ekoteologi: Berteologi dalam Konteks Lingkungan. *Jurnal Stokus*, 2019.

Hidayatul, R. Dirkursus Pemikiran Fikih Lingkungan Ali Yafie dan Mujiono Abdillah. *Jurnal Supremasi Hukum*, 2016.

- Jaberi, A. (dkk). *Spiritual Health: A Concept Analysis. J Relig Health*, 2017.
- Listiyani, N. Dampak Pertambahan Terhadap Lingkungan Hidup di Kalimantan Selatan dan Implikasinya Bagi Hak-Hak Warga Negara. *Jurnal Al'Adi*, 2017.
- Maftukhin. Teologi Lingkungan Perspektif Seyyed Hossein Nasr. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 2016.
- Meraviglia, M. G. *Critical Analysis of Spirituality and Its Empirical Indicators: Prayer and Meaning in Life. Sage*, 1999.
- Miskahuddin. Manusia dan Lingkungan Hidup dalam Al-Qur'an. *Jurnal Al-Mu'ashirah*, 2019.
- Ngablin, M. Ekoteologi: Tinjauan Teologi Terhadap Keselamatan Lingkungan Hidup. *Caraka: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 2020.
- Notohadiprawiro, T. Tanah dan Lingkungan. *Jurnal Repro: Ilmu Tanah Universitas Gadjah Mada*, 2008.
- Otong Sulaeman, (dkk). Polemik Antara Antroposentrisme dan Ekosentrisme dalam Perspektif Filsafat Mulla Sadra. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 2021.
- Sage, B. *A Religious Nature: Philospher Seyyed Hossein Nasr on Islam and the Environment. SAGE*, 2015.
- Simon. Peranan Pendidikan Agama Kristen Menangani Masalah Ekologi. *EDULEAD: Journals of Christian Education and Leadership*, 2021.

Sponsel, L. E. *Spiritual Ecology and Radical Environmentalism on Routledge Handbook of Religion and Ecology*. (ed) Willis Jenkins, Mary Evelyn Tucker dan John Grim. United State: Routledge, 2019.

Suparman, S. (dkk). Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dan Kelompok Sosial Antar Pelajar. *Edumaspul*, 2019.

SKRIPSI, TESIS DAN DISERTASI

Farid, A. *Ekoteologi: Perspektif Islam Terhadap Lingkungan*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2002.

Ridwan, M. *Ekosofi Islam: Kajian Pemikiran Ekologi Seyyed Hossein Nasr*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Saepudin, W. (2021). *Transmisi Politik Hadis-Hadis Mujahadah di Desa Wadas Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo (Studi Living Hadis)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Sapakoly, T. P. *Eko-Laborasi: Sebuah Konstruk Ekoteologi Berdasarkan Perspektif Ekofemis Dewi Candraningrum dan Margaretha Seting Beraan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Zumaro, A. *Ekoteologi Islam: Studi Konsep Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Hadis Nabi SAW*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

WEBSITE

Achmad Hariri, Dialektika Paradigma Pembangunan dari Antroposentrisme Menuju

Ekosentrisme-Ekofeminisme dalam Perspektif Pancasila, diakses dari

[http://repository.um-surabaya.ac.id/5562/1/ACHMAD_HARIRI_\(1\).pdf](http://repository.um-surabaya.ac.id/5562/1/ACHMAD_HARIRI_(1).pdf)

Admin disbud, Tumpek Uduh, diakses dari

https://disbud.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/94_tumpek-uduh

Admin Disperkimta, Faktor-Faktor Menyebabkan Kerusakan Lingkungan Hidup,

diakses dari

<https://disperkimta.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/faktor-faktor-menyebabkan-kerusakan-lingkungan-hidup-86>

Admin LBH Yogyakarta, *Mujahadah* Sebagai Medium Penolakan Kerusakan

Alam Pertambangan Quarry: Desa Wadas, Purworejo. Diakses dari

<https://lbhyogyakarta.org/2021/02/05/mujahadah-sebagai-medium-penolakan-kerusakan-alam-pertambangan-quarry-desa-wadas-purworejo/>

Admin S2 IAT UIN Walisongo, Mengungkap Fenomena Alam (al-Ayat al-Kauniyah)

dalam Al-Qur'an: Perspektif Tafsir Ilmy, diakses dari

<https://s2iat.walisongo.ac.id/index.php/2020/07/31/mengungkap-fenomena-alam-al-ayat-al-kauniyah-dalam-al-quran-perspektif-tafsir-ilmy/>

Admin UII, Menjadi Muslim yang Rahmatan Lil'Alamin, diakses dari

<https://www.uii.ac.id/menjadi-muslim-yang-rahmatan-lil-alamin/>

Admin WALHI, Sikap WALHI atas Kekerasan di Wadas Purworejo, diakses dari

<https://www.walhi.or.id/sikap-walhi-atas-kekerasan-di-wadas-purworejo>

Ahmad Naufa Khoirul Faizun, Warga Wadas Adukan Persekusi Aparat saat *Mujahadah* kepada Komisi III DPR RI, diakses dari

<https://www.nu.or.id/nasional/warga-wadas-adukan-persekusi-aparat-saat-mujahadah-kepada-komisi-iii-dpr-ri-0fWWF>

Alif Jabal Kurdi, Paham Antroposentrisme Agama (Sakhr) dan Upaya Merekonstruksinya, diakses dari

<https://tafsiralquran.id/paham-antroposentrisme-agama-sakhr-dan-upaya-merekonstruksinya/>

Aliman, Menggali Moral Konservasi Lingkungan dalam Buddhisme, diakses dari

<https://kamadhis.ukm.ugm.ac.id/ec-article-september-edition/>

Ani Mardatila, Pengertian Kerusakan Lingkungan, Dampak, dan Cara Mengatasinya, diakses dari

<https://www.merdeka.com/sumut/pengertian-kerusakan-lingkungan-dampak-dan-cara-mengatasinya-klm.html>

Billy Setiadi, Sudut Pandang: Perlindungan Lingkungan Menurut Agama Buddha, diakses dari

<https://buddhazine.com/sudut-pandang-perlindungan-lingkungan-menurut-agama-buddha/>

Chairul Amri Simabur, Tradisi Wariga, Tradisi Mengupacarai Pohon di Bali-Haturkan Bubuh Sumsum, diakses dari

<https://www.detik.com/bali/budaya/d-6077563/tumpek-wariga-tradisi-mengupacarai-pohon-di-bali-haturkan-bubuh-sumsum>

Dadan Rukandar, Etika Lingkungan, diakses dari

<https://dlhk.bantenprov.go.id/upload/dokumen/ETIKA%20LINGKUNGAN.pdf>

David Effendi, Dari Egosentrisme-Antroposentrisme ke Ekosentrisme, diakses dari

<http://davideffendi.staff.umy.ac.id/2021/09/15/dari-egosentrisme-antroposentrisme-ke-ekosentrisme/>

Dhoni Setiawan, Doa dan Perjuangan Rakyat Wadas Menolak Tambang, Diakses dari

<https://projectmultatuli.org/doa-dan-perjuangan-rakyat-wadas-menolak-tambang/>

Diakses dari <http://eprints.stainkudus.ac.id/220/5/6.%20BAB%20II.pdf>

Diva Lifiana Putri, Profil Desa Wadas, Tambang Batu Andesit, dan Polemik

Bendungan Bener, Diakses dari

<https://www.kompas.com/tren/read/2022/02/10/180500265/profil-desa-wadas-tambang-batu-andesit-dan-polemik-bendungan-bener?page=all>

Elba Damhuri, Membuka Pintu-Pintu Langit: *Mujahadah*, diakses dari

<https://www.republika.co.id/berita/pqzpn440/membuka-pintupintu-langit-mujahadah-part1>

Fachri Djaman, Sebut Polisi Kepung Masjid Wadas, Netizen: Ibu-ibu *Mujahadah*

Berlindung di Rumah Tuhan, diakses dari

<https://makassar.terkini.id/sebut-polisi-kepung-masjid-wadas-netizen-ibu-ibu-mujahadah-berlindung-di-rumah-tuhan/>

I Putu Restu Krisnawan, Konsep Etika Lingkungan dalam Hindu: Urgensi Penanaman

dan Rekonstruksinya, diakses dari

[https://kmhd.ukm.ugm.ac.id/konsep-etika-lingkungan-dalam-hindu-urgensi-pe
nanaman-dan-rekonstruksinya/](https://kmhd.ukm.ugm.ac.id/konsep-etika-lingkungan-dalam-hindu-urgensi-pe
nanaman-dan-rekonstruksinya/)

Ica Wulansari dan Ridzki R Sigit, Ekosentris, Membangun Kesadaran Baru tentang Lingkungan, diakses dari [https://www.mongabay.co.id/2017/12/26/ekosentris-membangun-kesadaran-ba
ru-tentang-lingkungan/](https://www.mongabay.co.id/2017/12/26/ekosentris-membangun-kesadaran-ba
ru-tentang-lingkungan/)

Imam Muhlis Ali, Sejarah Kelahiran Nahdlatul Ulama', Peran Bagi Indonesia dan Dunia Internasional, Diakses dari https://smartcity.patikab.go.id/index.php/data_berita/detail/berita_online/2166

Kemenkeu, Menkeu Tekankan Pentingnya Pembangunan Infrastruktur, Diakses dari [https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-tekankan-pentingnya-pe
mbangunan-infrastruktur/](https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-tekankan-pentingnya-pe
mbangunan-infrastruktur/)

KH Munawir Abdul Fattah, Bacaan Shalawat Nariyah: Arab, Latin, dan Terjemahannya, diakses dari [https://islam.nu.or.id/shalawat-wirid/bacaan-sholawat-nariyah-arab-latin-dan-t
erjemahnya-pXKna](https://islam.nu.or.id/shalawat-wirid/bacaan-sholawat-nariyah-arab-latin-dan-t
erjemahnya-pXKna)

KJPL Indonesia, Faktor dan Dampak Kerusakan Lingkungan Hidup, diakses dari <https://www.kjpl.or.id/faktor-dan-dampak-kerusakan-lingkungan-hidup/>

KPIP, Proyek Strategis Nasional: Proyek Bendungan dan Jaringan Irigasi Bendungan Bener, diakses dari [https://kppip.go.id/proyek-strategis-nasional/p-proyek-bendungan-dan-jaringa
n-irigasi/bendungan-bener/](https://kppip.go.id/proyek-strategis-nasional/p-proyek-bendungan-dan-jaringa
n-irigasi/bendungan-bener/)

Krisharyanto Umbu Deta, Sejauh Mana Agama Berperan dalam Krisis Lingkungan,

Diakses

dari

<https://crcs.ugm.ac.id/sejauh-mana-agama-berperan-dalam-krisis-lingkungan/>

Made Ayu Yuliandini, Tri Hita Karana dan Keharmonisan Hidup Bersama, diakses

dari

<https://kemenag.go.id/read/tri-hita-karana-dan-keharmonisan-hidup-bersama-jj>

[k6y](https://kemenag.go.id/read/tri-hita-karana-dan-keharmonisan-hidup-bersama-jj)

Melani Hermalia Putri, 2 Tahun Pandemi Covid-19 dan Luas Hutan yang Kian

Terkikis,

diakses

dari

<https://www.idntimes.com/news/indonesia/melani-hermalia-putri/2-tahun-pan>

[demik-covid-19-dan-luas-hutan-yang-kian-terkikis?page=all](https://www.idntimes.com/news/indonesia/melani-hermalia-putri/2-tahun-pan)

Miftahus Syifa Bahrul Ulumiyah, Enam Ayat Kauniyah dalam QS. Al-Baqarah: 164

dan

Hikmahnya,

diakses

dari

<https://tafsiralquran.id/enam-ayat-kauniyah-dalam-qs-al-baqarah-2-164-dan-hi>

[kmahnya/](https://tafsiralquran.id/enam-ayat-kauniyah-dalam-qs-al-baqarah-2-164-dan-hi)

Muhammad Irfan Al-Amin, Deforestasi adalah Penggundulan Hutan, ini Penjelasan

dan

Penyebabnya,

diakses

dari

<https://katadata.co.id/intan/berita/620a595895d3d/deforestasi-adalah-penggundulan-hutan-ini-penjelasan-dan-penyebabnya>

[dulan-hutan-ini-penjelasan-dan-penyebabnya](https://katadata.co.id/intan/berita/620a595895d3d/deforestasi-adalah-penggundulan-hutan-ini-penjelasan-dan-penyebabnya)

Muhammad Syahrianto, Warga Desa Wadas: Kami Tidak Melawan Pemerintah,

Kami *Mujahadah* di Masjid, Kami Ditangkap, Dipukuli, diakses dari

<https://wartaekonomi.co.id/read394262/warga-desa-wadas-kami-tidak-melawa>

[n-pemerintah-kami-mujahadah-di-masjid-kami-ditangkap-dipukuli](https://wartaekonomi.co.id/read394262/warga-desa-wadas-kami-tidak-melawa)

Muhammadun, Mukhtar 1994 dan Jihad Lingkungan Hidup, Diakses dari
<https://nu.or.id/fragmen/mukhtar-1994-dan-jihad-lingkungan-hidup-EkV9O>

Muhammadun, NU dan Tantangan Krisis Lingkungan, Diakses dari
<https://news.detik.com/kolom/d-3843168/nu-dan-tantangan-krisis-lingkungan>,

Nashih Nashrullah, Harapan Warga Nahdliyin Desa Wadas Kepada Tokoh NU,
 diakses dari
<https://www.republika.co.id/berita/r7bii8320/harapan-warga-nahdliyin-desa-wadas-kepada-tokoh-nu>

Nugroho Meidinata, Profil Desa Wadas Purworejo, yang Menyimpan Harta Karun
 Batu Andesit, Diakses
 dari <https://www.solopos.com/profil-desa-wadas-purworejo-yang-menyimpan-harta-karun-batu-andesit-1254318>

PerPres RI, Diakses dari
https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176280/Perpres_Nomor_109_Tahun_2020.pdf,

R. Nur, Teks Allahul Kafi Robbunal Kafi, Arab, Latin dan Artinya, diakses dari
<https://mataraman.pikiran-rakyat.com/mimbar/pr-2333496849/teks-allahul-kafi-rob-bunal-kafi-arab-latin-dan-artinya?page=2>

Raden Arito Wicaksono, Perlawanan Desa Wadas Makin Keras, Diakses dari
<https://betahita.id/news/detail/6553/perlawanan-desa-wadas-makin-keras.html.html>

Raden Jihad Akbar, Ricuh di Desa Wadas Purworejo, Sekelompok Warga Tolak
 Proyek Bendungan, diakses dari

<https://www.viva.co.id/berita/nasional/1447595-ricuh-di-desa-wadas-purworejo-sekelompok-warga-tolak-proyek-bendungan?page=2>

Setyaning Surya Utami, Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam, diakses dari

<https://smkn1pwr.sch.id/index.php?id=artikel&kode=36#:~:text=Selain%20melarang%20membuat%20kerusakan%20di,lainnya%2C%20serta%20mahluk%20tidak%20hidup.>

Shinta Maharani, Kalah di PTUN Semarang, Warga Wadas Ajukan Kasasi, diakses dari

<https://nasional.tempo.co/read/1506385/kalah-di-ptun-semarang-warga-wadas-ajukan-kasasi>

Silmi Nurul Utami, Apa yang Terjadi jika Pohon di Hutan Semakin Berkurang?, diakses dari

<https://www.kompas.com/skola/read/2021/10/25/103000569/apa-yang-terjadi-jika-pohon-di-hutan-semakin-berkurang-?page=all#:~:text=Berkurangnya%20pohon%20dan%20hutan%20dapat,tanah%2C%20terutama%20di%20lahan%20miring>

Sri Juliati, Mengenal Desa Wadas, Purworejo: Kondisi Feografis hingga Lahan Tambang Andesit, Diakses dari

<https://www.tribunnews.com/regional/2022/02/09/mengenal-desa-wadas-purworejo-kondisi-geografis-hingga-lahan-tambang-andesit?page=3>

Suci Amaliyah, Menolak Lupa Tragedi di Wadas, Warga Gelar *Mujahadah* dan Buka Bersama, diakses dari

<https://www.nu.or.id/nasional/menolak-lupa-tragedi-di-wadas-warga-gelar-mu-jahadah-dan-buka-bersama-fuTBk>

Taufieq Renaldi Artiansyah, Mengenal Apa Itu Batu Andesit, Fungsi, dan Kaitannya dengan Bendungan Bener, Diakses dari <https://www.kompas.com/tren/read/2022/02/10/190500865/mengenal-apa-itu-batu-andesit-fungsi-dan-kaitannya-dengan-bendungan-bener-?page=all>

Team Ruangguru, Apa Perbedaan Antara Tanah dan Lahan, Diakses dari <https://roboguru.ruangguru.com/question/apa-perbedaan-antara-tanah-dan-lahan-QU-00XJ7TA5>

Thomas Pulungan, Sejarah Nahdlatul Ulama, Lahir dari Pergulatan Pemikiran Para Kiai, Diakses dari <https://nasional.sindonews.com/read/635481/12/sejarah-nahdlatul-ulama-lahir-dari-pergulatan-pemikiran-para-kiai-1640106733>

Tim HRC Caritra, Faktor-faktor Penyebab Kerusakan Lingkungan, diakses dari <https://www.caritra.org/2016/11/21/faktor-faktor-penyebab-kerusakan-lingkungan/>

Tim Tempo, PTUN Semarang Tolak Gugatan Warga Wadas untuk Ganjar, diakses dari, <https://nasional.tempo.co/read/1501810/ptun-semarang-tolak-gugatan-warga-wadas-untuk-ganjar>

Ujio, Hasbunallah Wanikmal Wakil Nikmal Maula Wanikman Nasir Arab, diakses dari

<https://imujo.com/hasbunallah-wanikmal-wakil-nikmal-maula-wanikman-nasir-arab/>

Ven. Narada Mahathera, Paticca Samuppada, diakses dari

<https://samaggi-phala.or.id/naskah-dhamma/paticca-samuppada/>

Wadas Melawan, Mars GEMPA DEWA (Gerakan Masyarakat Peduli Alam Desa Wadas), diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=56XGlbwLmo>

